

PEMETAAN INDUSTRI KREATIF DI KAWASAN PERTAMBANGAN EMAS RATATOTOK, MINAHASA TENGGARA

Hanif Azhar

Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung
Email Correspondence: hanifazhar@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami dinamika sosial dari industri kreatif yang tumbuh di kawasan pertambangan emas di Kecamatan Ratatotok, Minahasa Tenggara. Dalam konteks yang dipengaruhi oleh keberadaan industri pertambangan, industri kreatif menawarkan alternatif ekonomi yang berpotensi mengurangi ketergantungan masyarakat lokal pada sektor tambang. Melalui pendekatan pemetaan sosial, penelitian ini mengeksplorasi interaksi, relasi, dan pola kerja sama antara pelaku industri kreatif dengan masyarakat setempat, serta dampaknya terhadap struktur sosial dan ekonomi kawasan tersebut. Metodologi penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan pelaku industri kreatif dan pemangku kepentingan lokal, observasi partisipatif, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menyoroti kompleksitas hubungan antara industri kreatif dan sektor pertambangan, dengan menunjukkan potensi kerjasama yang saling menguntungkan sekaligus tantangan yang dihadapi dalam konteks yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi tidak seimbang dan ketimpangan sosial. Implikasi dari penelitian ini membawa pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan kontribusi industri kreatif dalam menghadapi dampak negatif industri pertambangan, serta pentingnya strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan sektor kreatif dalam rangka pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah ini.

Kata Kunci: Pemetaan Sosial, Industri Kreatif, Kawasan Tambang

ABSTRACT

This research aims to understand the social dynamics of the creative industry emerging in the gold mining areas of Ratatotok District, Minahasa Tenggara. In a context influenced by the presence of the mining industry, the creative industry offers potential economic alternatives that could reduce the local community's dependence on the mining sector. Through a social mapping approach, this study explores the interactions, relationships, and patterns of cooperation between stakeholders in the creative industry and the local community, as well as their impacts on the social and economic structure of the area. The research methodology involves in-depth interviews with stakeholders in the creative industry and local stakeholders, participatory observation, and secondary data analysis. The findings highlight the complexity of the relationship between the creative industry and the mining sector, demonstrating both the potential for mutually beneficial cooperation and the challenges faced in a context marked by uneven economic growth and social inequality. The implications of this research provide a deeper understanding of the role and contribution of the creative industry in mitigating the negative impacts of the mining industry, as well as the importance of sustainable development strategies to support the growth of the creative sector in achieving inclusive and sustainable economic development in the region.

Keywords: Social Mapping, Creative Industries, Mining Area

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keragaman budaya dan kekayaan sumber daya alamnya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kreatif sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi. Industri kreatif mencakup beragam subsektor seperti seni pertunjukan, seni rupa, media kreatif, fesyen, kerajinan tangan, desain, arsitektur, kuliner, dan lain sebagainya. Sektor ini telah terbukti efektif dalam memberikan sumbangan yang signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan daya saing suatu wilayah. (Hesmondhalgh & Pratt, 2014).

Minahasa Tenggara, sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, yang memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama dalam bentuk cadangan emas yang melimpah. Akibatnya, wilayah ini menjadi pusat kegiatan penambangan emas yang menarik minat perusahaan tambang dan pekerja migran dari berbagai daerah (Putri & Santoso, 2020). Pertambangan emas telah memberikan dampak besar pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya (Riyadi & Setiawan, 2020). Salah satu kawasan di Indonesia yang memiliki potensi untuk memajukan industri kreatif adalah Kecamatan Ratatotok, yang terletak di Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara (Nugroho & Anggraeni 2018). Wilayah ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama dalam bentuk cadangan emas yang cukup signifikan (Sari & Prasetyo, 2019). Akibatnya, industri pertambangan pada umumnya, dan khususnya emas telah menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian lokal, menarik perusahaan tambang besar dan tenaga kerja migran untuk berkontribusi pada kegiatan ekstraksi dan pengolahan emas (Kurniawan & Wijaya, 2017).

Kondisi daerah sekitar pertambangan di Kecamatan Ratatotok saat ini sangat mengiurkan, namun di balik potensi industri pertambangan tersebut, terdapat dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks dan beragam (Pratama & Lestari, 2018). Pertambangan emas yang intensif sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, degradasi tanah, dan pencemaran air, yang berdampak pada mata pencaharian masyarakat setempat yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Selain itu, pemindahan penduduk untuk memberi ruang bagi kegiatan tambang juga dapat mempengaruhi struktur sosial masyarakat dan memicu perubahan dalam pola hidup dan nilai budaya.

Isu utama yang diangkat dari penelitian ini adalah mencari alternatif yang menjanjikan untuk mengurangi dampak sosial ekonomi yang berkelanjutan dari industri pertambangan di Ratatotok. Industri kreatif muncul sebagai opsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Ratatotok. Karena Perkembangan industri kreatif dapat mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat (Florida, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan pemetaan social dan industry kreatif di wilayah Ratatotok. Dengan menggali potensi seni dan budaya lokal, menciptakan produk-produk bernilai tambah, serta meningkatkan pariwisata kreatif, industri kreatif dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat ekonomi lokal dan menjaga warisan budaya daerah (Widayanti & Pratama, 2017).

Untuk mencapai tujuan pemetaan industri kreatif sebagai opsi keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi eksisting di lapangan. Oleh karena itu, penelitian dengan fokus pada analisis hubungan sosial pada industri kreatif di lokasi penambangan emas di Ratatotok menjadi relevan dan

mendesak. Hal ini disebabkan rencana kegiatan masa akhir produksi tambang hanya sampai tahun 2026 dan masa akhir pasca tambang tahun 2031 (PT. Sumber Energi Jaya, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi potensi subsektor industri kreatif yang dapat dikembangkan. Dari pemetaan sector industri kreatif ini, akan dikembangkan riset selanjutnya mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan industri kreatif dengan sektor pertambangan yang ada, serta bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan berkelanjutan kedua sektor tersebut (Pratt & Jeffcutt, 2009, Scott, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mendalami serta memahami penafsiran individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Dalam proses ini, langkah-langkah penting termasuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan signifikansi dari data yang terkumpul. Hasil penelitian ini memiliki sifat yang fleksibel dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan peneliti. (Creswell, 2017).

Metode penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian dengan judul "Pemetaan Sosial Industri Kreatif Pada Kawasan Penambangan Emas Di Kecamatan Rataotok, Minahasa Tenggara," beberapa metode penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan penelitian adalah sebagai berikut; Studi literatur, studi lapangan, survey, wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan Analisa data kualitatif.

Dalam kegiatan penelitian ini, aktivitas pemetaan dilaksanakan pada tahun 2023 bertempat di lokasi 9 Desa di Kecamatan. Rataotok, Kab Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara. Jumlah responden kegiatan berjumlah 100 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan merupakan teknik penentuan sampling yang Berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel yang sesuai dan dianggap mewakili populasi dengan baik, dipilihnya sampel yang mencakup variasi yang signifikan dari populasi yang diteliti. Proses pemilihan sampel ini memperhitungkan berbagai karakteristik seperti demografi, geografi, sosio-ekonomi, dan faktor-faktor lain yang dianggap penting dalam menggambarkan populasi secara menyeluruh. Dengan demikian, sampel yang terpilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya tentang fenomena yang diteliti, serta memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.. Jenis teknik ini umumnya mempunyai sampling dengan kualitas yang lebih tinggi. Sampling dari penelitian ini adalah 100 orang, dengan pembagian 11 orang setiap desa dari total 9 desa tujuan. 100 orang ini dilaksanakan pengisian kuisionair dan deep interview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama adalah mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang terkait dengan kreativitas dan ekspresi budaya. Ini dapat mencakup seni visual, desain grafis, film dan televisi, musik, penerbitan, permainan video, arsitektur, fashion, kerajinan tangan, dan banyak lagi. Setelah sektor-sektor tersebut diidentifikasi, data ekonomi dan

budaya relevan perlu dianalisis. Analisis ini membantu untuk memahami ukuran dan pertumbuhan relatif dari setiap sektor.

Tabel 1. Pemetaan Industri Kreatif di Kec. Ratatotok, Minahasa Tenggara

Desa/ Industri	Rata- tatok	Rata- totok Satu	Rata- totok Dua	Rata- totok Selatan	Rata- totok Muara	Rata- totok Tengah	Rata- totok Timur	Rata- totok Utara	Rata- totok Tenggara	Total
Aplikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengembangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Permainan										
Arsitektur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desain Interior	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Komunikasi										
Visual										
Desain Produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fashion	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Film, Video, Animasi,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fotografi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kerajinan (Kriya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kuliner	4	3	3	3	10	5	12	2	3	45
Musik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penerbitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Periklanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Seni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pertunjukan										
Seni Rupa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Televisi & radio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(Analisa peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis Industri Kreatif di Kecamatan Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara dapat dipaparkan sebagai berikut

Perkembangan Industri Kreatif:

Industri kreatif di Kecamatan Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara, belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari 17 subsektor industri kreatif yang diidentifikasi, hanya satu subsektor yang berkembang, yaitu industri kuliner, khususnya pengolahan ikan dan hasil laut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar subsektor kreatif belum berhasil tumbuh dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian lokal.

Jumlah Pelaku Industri Kreatif:

Jumlah pelaku industri kreatif di Kecamatan Ratatotok tercatat sebanyak 45 orang atau unit usaha. Dengan jumlah penduduk di Kecamatan Ratatotok mencapai 14.195 orang, persentase pelaku industri kreatif hanya sebesar 0,3%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari penduduk yang terlibat dalam sektor kreatif, menandakan minimnya aktivitas dalam industri kreatif di daerah ini.

Standar Perkembangan Industri Kreatif:

Berdasarkan berbagai studi dan laporan dari UNESCO, *World Intellectual Property Organization* (WIPO), dan *Creative Economy Reports* (2023), suatu daerah dianggap memiliki industri kreatif yang berkembang jika 5-10% dari total tenaga kerja terlibat dalam sektor kreatif. Persentase ini dianggap sebagai indikator bahwa sektor kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah. Dengan persentase pelaku industri kreatif di Kecamatan Ratatotok hanya sebesar 0,3%, jelas bahwa industri kreatif

di daerah ini belum berkembang dan membutuhkan perhatian serta upaya pengembangan lebih lanjut (Landry, 2008).

Subsektor Kuliner yang Berkembang:

Industri kuliner yang paling berkembang di Kecamatan Ratatotok adalah pengolahan ikan asap, khususnya Cakalang Fufu. Industri ini terutama berkembang di Desa Ratatotok Timur dan Desa Ratatotok Muara. Keberhasilan sub sektor ini dapat dikaitkan dengan lokasi geografis desa-desa tersebut yang berada di tepi pantai Minahasa Tenggara, memungkinkan akses mudah ke bahan baku ikan segar dan memudahkan distribusi produk.

Faktor Pendukung Perkembangan Industri Kuliner:

Selain pengolahan ikan asap (Cakalang Fufu), industri kuliner di Desa Ratatotok Timur juga berkembang karena adanya satu-satunya tempat wisata di Kecamatan Ratatotok, yaitu Wisata Pantai Lakban. Kehadiran destinasi wisata ini mendorong pertumbuhan usaha kuliner di daerah tersebut karena adanya peningkatan jumlah pengunjung yang membutuhkan layanan makanan dan minuman, sehingga menciptakan peluang bisnis bagi penduduk lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri kreatif di Kecamatan Ratatotok, Minahasa Tenggara, belum berkembang dengan baik. Dari 17 subsektor yang ada, hanya industri kuliner yang menunjukkan perkembangan, khususnya pengolahan ikan asap (Cakalang Fufu) di Desa Ratatotok Timur dan Desa Ratatotok Muara. Persentase pelaku industri kreatif hanya sebesar 0,3% dari total penduduk, jauh di bawah standar 5-10% yang diakui secara internasional sebagai indikator perkembangan industri kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subsektor industri kreatif di Kecamatan Ratatotok belum berhasil tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal. Secara keseluruhan, industri kreatif di Kecamatan Ratatotok masih belum berkembang dengan optimal. Persentase pelaku industri kreatif yang sangat rendah menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong dan mengembangkan sektor ini, terutama dengan memanfaatkan potensi lokal dan dukungan pariwisata yang ada. Pengembangan subsektor kuliner seperti pengolahan ikan asap dapat menjadi model untuk mengembangkan subsektor lainnya di masa mendatang.

Saran dari hasil pemetaan industri kreatif ini supaya masyarakat dapat lebih mengembangkan potensi industri kreatif yang ada di Ratatotok, Minahasa Tenggara, yaitu subsektor kuliner khususnya makanan hasil laut. Beberapa penelitian terkait pengembangan industri kreatif untuk kuliner hasil laut seperti inovasi spirulina sebagai bahan puding (Jumroda et al, 2023) serta pengembangan kelembagaan desa seperti BUMDES (Rahmatika et al, 2019) dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga (Solina et al, 2023) dapat menjadi inspirasi pengembangan sektor kuliner kreatif. Sedangkan saran untuk penelitian lanjutan terkait pemetaan industri kreatif di Ratatotok Minahasa Tenggara ini adalah untuk memperdalam analisa terkait motivasi masyarakat untuk memetakan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan industri kreatif di daerah pertambangan Ratatotok. Penelitian ini dapat memanfaatkan dan pengembangan dari pemetaan industri kreatif yang sudah dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Florida, R. (2002). The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life. Basic Books.
- Hesmondhalgh, D., & Pratt, A. C. (Eds.). (2014). The Creative Industries: Culture and Policy. SAGE Publications.
- Jumrodah, J., Maharani, S. P., Najwa, F., Ihsan, A. R., Putri, A. T., & Damayanti, D. (2023). INOVASI SPIRULINA SP DALAM PEMBUATAN PUDING MENUJU EKONOMI KREATIF. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 6(2), 242-251.
- Kurniawan, D., & Wijaya, A. (2017). Pemetaan Sosial Industri Kreatif pada Kawasan Penambangan Batu Bara: Studi Kasus di Sumatera Selatan. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 12(1), 34-48.
- Kusumo, B., & Prasetya, A. (2021). Faktor-Faktor yang Membatasi Pertumbuhan Industri Kreatif di Daerah Pertambangan: Studi Kasus Kecamatan Ratatotok, Minahasa Tenggara. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-135.
- Landry, C. (2008). The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators. Earthscan.
- Nugroho, B., & Anggraeni, D. (2018). Dampak Pertambangan Emas terhadap Pola Hidup dan Nilai Budaya Masyarakat Lokal di Kecamatan Ratatotok. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 15(2), 109-122.
- Pranoto, H., & Arifin, F. (2016). Hubungan Antara Industri Tambang dan Industri Kreatif dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 3(2), 89-102.
- Pratama, F. A., & Lestari, R. (2018). Peran Industri Kreatif dalam Mengurangi Ketergantungan Ekonomi pada Sektor Pertambangan: Tinjauan dari Perspektif Sosial. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 210-225.
- Pratt, A. C., & Jeffcutt, P. (2009). Creativity, Innovation and Cultural Economy. Routledge.
- PT. Sumber Energi Jaya. (2023). Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Tambang, Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. PT. Sumber Energi Jaya.
- Putri, C. D., & Santoso, B. (2020). Dampak Sosial Industri Pertambangan Emas terhadap Masyarakat di Sekitar Kecamatan Ratatotok, Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(1), 45-58.
- Rahmatika, D. N., Subroto, S., Indriasih, D., & Prihadi, D. (2019). Strategi Pengembangan Kualitas Bumdes; Pendekatan Model Tetrapreneur Serta Kemitraan Dengan Perguruan Tinggi Dan Perbankan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Riyadi, S., & Setiawan, A. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif di Daerah Pertambangan: Perspektif Pemerintah dan Pelaku Industri. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, 8(2), 78-91.
- Sari, M. K., & Prasetyo, D. (2019). Analisis SWOT Industri Kreatif di Wilayah Terdegradasi Akibat Pertambangan: Kasus Kecamatan Ratatotok. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 56-68.
- Scott, A. J. (2006). Creative Cities: Conceptual Issues and Policy Questions. *Journal of Urban Affairs*, 28(1), 1-17.

- Solina, E., Syafitri, R., Elsera, M., Rahmawati, N., Taufiqurrahman, T., & Anggriawan, D. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU PKH DALAM PEMBUATAN MAKANAN SEHAT DI KAMPUNG BULANG KOTA TANJUNGPINANG. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 6(2), 181-190.
- Wibowo, E., & Widodo, A. (2019). Interaksi antara Industri Tambang dan Industri Kreatif dalam Masyarakat Lokal: Studi Kasus di Kawasan Penambangan Emas di Indonesia Timur. *Jurnal Sosiologi Industri dan Kreatif*, 6(2), 87-102.
- Widayanti, R., & Pratama, B. (2017). Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Industri Kreatif: Studi Kasus dari Daerah Pertambangan Emas di Indonesia Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 4(3), 145-158.